

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Flores Timur tidak termasuk dalam kota yang menjadi basis perhitungan inflasi. untuk Kabupaten Flores Timur menggunakan pendekatan perhitungan Kota Maumere Kabupaten Sikka. Perkembangan harga barang kebutuhan masyarakat dapat terlihat pada Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai berikut :

Selama bulan Januari 2026, rata-rata angka IPH adalah 0,71 % dengan komoditas penyumbang adalah cabai rawit, bawang merah, cabai merah dan bawang putih. Memasuki bulan Februari 2026 IPH mengalami penurunan angka IPH yakni rata-rata pada angka -0,19 %. penyumbang perubahan angka IPH antara lain bawang putih, daging ayam, cabai merah. Pada bulan Maret 2026, IPH kabupaten flores Timur mengalami penurunan angka IPH yakni rata-rata sebesar -0,83 % dengan komoditas penyumbang perubahan IPH adalah beras, bawang merah dan minyak goreng

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.
 1. Masih tingginya tingkat ketergantungan pasokan kebutuhan masyarakat dari luar wilayah Kabupaten Flores Timur
 2. Panjangnya rantai distribusi dan kesenjangan informasi antar pelaku usaha menyebabkan harga barang menjadi tidak efisiensi. sebagai contoh harga minyak goreng khusus minyakita yang dijual pedagang dengan harga di atas harga HET yang ditetapkan pemerintah yakni 15.700/liter. Hal ini disebabkan kurangnya informasi tentang sistem penyaluran minyakita sehingga pedagang menjual dengan harga sesuai harga perolehan ditambah biaya transport dan biaya lainnya yang muncul pada proses jual beli minyakita di pasaran.
 3. Menurunnya data beli masyarakat yang menjadi salah satu penyebab lesunya perekonomian masyarakat sebagai akibat dari
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Tim pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Flores Timur terus berkoordinasi, bersinergi dan berkolaborasi dengan Bank Indonesia, Instansi/OPD terkait, Stakeholders maupun lembaga dan instansi vertikal lainnya.

Kegiatan rutin yang terus dilakukan seperti sidak pasar untuk mengetahui perkembangan harga dan persediaan barang kebutuhan pokok masyarakat khususnya pada saat menjelang HBKN

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Kabupaten Flores Timur melakukan evaluasi rutin setiap minggu bersamaan dengan pelaksanaan Rakor Pengendalian Inflasi Daerah yang diikuti secara virtual. evaluasi dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang termuat dalam Roadmap dan perubahan harga barang sebagai dasar perhitungan angka IPH setiap minggu yang dilaporkan BPS serta kegiatan

lainnya yang berkaitan dengan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan pemantauan harga komoditas bahan pokok kebutuhan masyarakat
2. Melaksanakan kegiatan sidak pasar pada Bulan Ramadhan, Menjelang Idul Fitri dan Hari Raya Paskah Tahun 2026
3. Peningkatan diversifikasi pangan
4. Meningkatkan produktivitas UMKM melalui digitalisasi
5. Menjamin kelancaran distribusi melalui perbaikan akses (jalan, jembatan, pelabuhan) antar wilayah dalam kabupaten maupun luar kabupaten
6. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok masyarakat ditingkat distributor
7. Melakukan pemetaan sumber dan ketersediaan pangan masyarakat Kabupaten Flores Timur
8. Pelatihan warga bidang teknologi, pertanian organik dan usaha tani
9. Pendampingan bagi kelompok tani dibidang penerapan pertanian organik berbasis teknologi dan manajemen kelembagaan
10. Himbauan Gerakan Menanam tanaman cepat panen seperti cabai, tomat, terung dengan memanfaatkan pekarangan rumah
11. Pengembangan unit pengelolaan pupuk dan pestisida organik
12. Penyaluran bantuan pemerintah untuk masyarakat tidak mampu tepat waktu dan tepat sasaran